

## ABSTRAKSI

**MAHMUDIN.** *Aplikasi Ba'ah dalam Perkawinan di Kampung Rawa Bokor.*

Pengertian masyarakat Kampung Rawa Bokor terhadap aplikasi (penerapan) *ba'ah* (kemampuan), yang direalisasikan dalam bentuk tradisi pemberian "*seserahan*" dari pihak calon suami kepada pihak calon istri, yang bersifat wajib. Hal ini, menunjukkan adanya suatu kesenjangan dengan penjelasan para Ulama yang merujuk kepada hadits Nabi saw. tentang perintah untuk menikah bagi yang telah "mampu".

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi; pelaksanaan; manfaat dan *mafsadat* terhadap aplikasi *ba'ah* dalam perkawinan di masyarakat Kampung Rawa Bokor.

Penelitian ini berpijak dari pemikiran para Ulama yang menyatakan bahwa *ba'ah* adalah kesanggupan atau kemampuan untuk *berjima'* (bersetubuh) dan *mu'annin nikah* (memenuhi biaya nikah). Sementara masyarakat Kampung Rawa Bokor menerapkan *ba'ah* dalam perkawinan sebelum akad nikah dilaksanakan. Yaitu yang terealisasi pada saat pemberian "*seserahan*" yang telah ditentukan oleh pihak calon istri atau berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang diharapkan dapat mengungkap berbagai persoalan yang menyangkut tentang aplikasi *ba'ah* dalam perkawinan di masyarakat Kampung Rawa Bokor, yang semua data mengenai masalah penelitian tersebut Penulis peroleh diantaranya dari hasil observasi, wawancara, dan dari beberapa sumber tulisan karya ilmiah. Untuk selanjutnya data tersebut Penulis analisis secara objektif.

Dari hasil penelitian yang Penulis lakukan, dapat ditemukan bahwa persepsi masyarakat Kampung Rawa Bokor tentang aplikasi *ba'ah* yaitu lebih ditekankan pada pengertian *ba'ah* sebagai *mu'annin nikah*, adapun yang dimaksud dengan *mu'annin nikah* yaitu kemampuan laki-laki dalam memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam bentuk "*seserahan*" seperti biaya pernikahan. Adapun "*seserahan*" yang dimaksud adalah suatu pemberian dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan dalam bentuk barang atau uang.

Dengan demikian, Penulis dapat menyimpulkan dari penelitian yang telah Penulis laksanakan di lapangan, bahwa persepsi masyarakat Kampung Rawa Bokor tentang *ba'ah* adalah pemenuhan terhadap biaya nikah. Sementara pelaksanaan *ba'ah* sebagai suatu tradisi yang telah cukup melekat di kalangan masyarakat Kampung Rawa Bokor, terealisasi dalam bentuk pemberian "*seserahan*". Sehingga masyarakat Kampung Rawa Bokor berasumsi bahwa penerapan adanya tradisi "*seserahan*" tersebut diharapkan akan dapat memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan rumah tangga anaknya. Hal ini dirasakan sangat berat bagi seorang laki-laki yang yang tingkat *stratifikasi* sosialnya rendah, apabila hendak menikah dengan wanita yang berada di wilayah Kampung Rawa Bokor. Hal ini adalah merupakan bagian dari *mafsadat* yang dapat ditimbulkan dari adanya aplikasi *ba'ah* sebagai *mu'annin nikah* di kalangan masyarakat Kampung Rawa Bokor.